

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yaitu terjun ke lapangan untuk mengamati suatu fenomena alam dan mengumpulkan data atau informasi langsung dari informan. Penelitian lapangan berencana untuk secara serius berkonsentrasi pada fondasi, status aliran, dan komunikasi alami yang terjadi dalam unit sosial seperti individu, perkumpulan, lembaga, atau area lokal.¹

Seperti yang ditunjukkan oleh Lincoln dan G. Guba, dalam penelitian lapangan, mereka suka menggunakan istilah Permintaan Naturalistik, karena ciri yang mencolok dari eksplorasi ini adalah cara pengumpulan persepsi dan informasi dilakukan dalam lingkungan yang khas, signifikansi tanpa mengendalikan subjek yang dipertimbangkan (sebagaimana adanya atau secara bergantian).²

Evaluasi subjektif terhadap pikiran, perasaan, dan tindakan merupakan fokus metode penelitian kualitatif. Penelitian dalam keadaan seperti ini merupakan unsur pengalaman dan kesan spesialis. Metode penelitian ini menghasilkan hasil dalam bentuk yang tidak tunduk pada analisis kuantitatif yang ketat, atau dalam bentuk nonkuantitatif. Pada umumnya, metode wawancara pertemuan pusat, prosedur proyektif dan wawancara luar dan dalam digunakan.

Menurut pernyataan di atas, penelitian kualitatif adalah suatu metode pemahaman yang menyelidiki masalah-masalah sosial atau kemanusiaan dengan menggunakan metodologi penelitian. Spesialis membuat gambar yang rumit dan mencakup semua, menguraikan kata-kata, melaporkan sudut pandang saksi melalui pertemuan terperinci dan pemeriksaan langsung dalam keadaan biasa.

¹ Moleong dan Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

² Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

Penelitian ini akan memahami tentang Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam eksplorasi ini menggunakan pendekatan "Subyektif" khusus. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong dan dikutip kembali oleh Margono dalam Instructive Exploration System, pemeriksaan subjektif adalah suatu teknik eksplorasi yang menghasilkan informasi berbeda berupa kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara lisan dari individu dan penghibur yang dapat diperhatikan.³

Dalam hal ini penulis menyelidiki pokok bahasan penelitian dengan maksud untuk mengumpulkan data, khususnya mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Kudus.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk jenis penelitian ini, yaitu pemeriksaan subjektif, dokter spesialis tersedia langsung di tempat pemeriksaan, khususnya Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Kudus. Dalam pemeriksaan ini yang dilakukan spesialis adalah mencari informasi melalui wawancara, persepsi langsung, konsentrasi pada catatan berbeda di area eksplorasi. Kehadiran ilmuwan dalam eksplorasi ini merupakan komponen utama dan dianggap penting mengingat, seperti diungkapkan Sugiyono, instrumen pemeriksaan subjektif adalah instrumen individu atau manusia, khususnya spesialis itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti adalah instrumen utama dan pengumpul data dalam hal ini. Sebagai instrumen kritis atau kunci utama, kehadiran dan kontribusi para ahli dalam penelitian merupakan syarat yang tidak perlu dipertanyakan lagi untuk mendapatkan informasi yang sebesar-besarnya. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang keadaan sosial instruktif yang diteliti, maka strategi pengumpulan informasi adalah triangulasi, lebih spesifiknya melibatkan berbagai prosedur pengumpulan informasi yang berbeda secara bersamaan.

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 36.

Analisis data induktif digunakan untuk membangun hipotesis atau teori dari fakta yang dikumpulkan di lapangan. digunakan untuk memperoleh data yang bermakna dan mendalam. Tempat penelitian sendiri yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah di Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.⁴

C. Latar Penelitian

Setting penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang lokasi dan alokasi waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitiannya. Lokasi penelitian kali ini berada di Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus yang beralamat di jalan KH Nasucha Desa Ngembalrejo Rt 01 Rw 01, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Peneliti menyesuaikan alokasi waktu penelitian dengan kecukupan data yang artinya jika data telah jenuh atau cukup, maka peneliti dapat dikatakan tuntas. Dari penelitian ini sendiri yang menjadi lokasi penelitian tersebut adalah Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, dan waktu penelitiannya adalah sejak tanggal 11 Oktober 2022, dimana penulis melakukan kunjungan di Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah sampai peneliti melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti, peneliti memerlukan sumber data. Dalam penelitian lapangan kualitatif semacam ini, sumber datanya meliputi:

1. Sumber Data Primer

Segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan aspek analisis penelitian dan dapat dijadikan sebagai informan kunci dalam suatu penelitian merupakan sumber data primer.⁵ Data primer dari penelitian ini adalah teks yang didapatkan peneliti melalui proses wawancara dan observasi terhadap sumber data primer yaitu *ustadz/ustadzah*, santri dan penanggung jawab sekaligus Kepala dari Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 15.

⁵ Moleong dan Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 54.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber informasi pilihan adalah setiap orang atau sesuatu yang dapat menjadi saksi pendukung dan dapat memberikan data timbal balik dalam suatu peninjauan.⁶ Data sekunder penelitian ini berasal dari dokumen resmi, buku, catatan laporan, foto, dan sumber lainnya. yang terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada santri di Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

E. Pengumpulan Data

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seorang peneliti dalam berhasil mengumpulkan data adalah metode pengumpulan data yang digunakannya. Oleh karena itu, metode yang tepat harus digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁷ Metode pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan prosedur pengumpulan informasi melalui interaksi kerjasama verbal untuk memperoleh data atau perjumpaan dari seseorang. Dalam pemeriksaan ini, analis menggunakan metode wawancara semi terorganisir. Pertemuan merupakan kerjasama sosial sebagai interaksi yang responsif tanpa menawarkan keputusan respon dan bersifat santai antar ilmuwan dan subjek eksplorasi untuk menyelidiki data. Meskipun wawancara bersifat informal dan tidak menawarkan pilihan jawaban, peneliti tetap memiliki kendali atas prosesnya untuk memastikan wawancara berjalan lancar dan fokus pada topik yang telah ditentukan. Para peneliti mengajukan pertanyaan pada saat wawancara dalam penelitian ini terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus dan santri di Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

2. Observasi

Kegiatan pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian, yang datanya dapat berupa gambaran tindakan atau perilaku dari interaksi antar manusia disebut dengan observasi, atau teknik

⁶ Moleong dan Lexy, 57.

⁷ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010), 111.

observasi. Peneliti dapat memperoleh sejumlah keuntungan dengan menggunakan metode observasi, termasuk pengetahuan tentang informasi yang seringkali bersifat rahasia dan tidak dapat diperoleh atau diungkapkan selama wawancara.⁸ Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada santri di Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

3. Dokumentasi

Pengertian lain dari dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mencatat atau melihat data yang ada. Saat melakukan dokumentasi, peneliti melihat pada hal-hal tertulis seperti buku, catatan, gambar, peraturan, dan sebagainya. Ilmuwan memilih dokumentasi sebagai strategi pengumpulan informasi dalam eksplorasi ini karena catatan bersifat normal, dianggap stabil, berguna sebagai bukti untuk pengujian, dll. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh file informasi yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada santri di Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.⁹

F. Analisis Data

Ketika informasi dikumpulkan, peneliti melanjutkan upaya untuk menguraikannya. Membentuk kategori, menerapkan kategori ini pada data mentah melalui pengkodean, tabulasi, dan kemudian menarik kesimpulan statistik adalah bagian dari analisis data. Memadatkan data dalam jumlah besar ke dalam sejumlah tabel dan kelompok yang dapat diatur untuk analisis lebih lanjut merupakan langkah yang perlu. Oleh karena itu, para spesialis harus mengkarakterisasi informasi kasar ke dalam kelas-kelas yang dapat digunakan dan bermanfaat.

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan secara efektif memerlukan penanganan lebih lanjut sebagai penyelidikan informasi. Dalam Moleong, Patton menyatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun urutan ke dalam kategori, unit dasar deskripsi, dan pola.¹⁰

⁸ Raco, 112.

⁹ Raco, 113.

¹⁰ Moleong dan Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 103.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, latihan pemeriksaan informasi subjektif dilakukan secara intuitif dan berlangsung secara konsisten hingga selesai dengan tujuan agar informasi tersebut terendam. Pemeriksaan informasi, lebih spesifiknya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Meringkas, memilih hal yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal yang paling penting, mencari tema dan pola, serta membuang informasi yang tidak perlu merupakan aspek-aspek reduksi data. Langkah pertama dalam proses analisis data adalah meninjau seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi yang dituangkan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Setelah itu, sejumlah besar data dibaca, diperiksa, dan dianalisis. Kemudian setelah survei selesai, kita sampai pada tahap penurunan informasi. Peneliti memilah data pada tahap ini dengan memilih informasi mana yang menarik, penting, atau berguna. Sementara itu, data yang tidak dapat digunakan tertinggal.¹¹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah informasi diturunkan, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi tersebut. Dalam pemeriksaan subjektif, tayangan informasi harus dimungkinkan dalam bentuk gambaran singkat yang serupa. Lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menampilkan data. Dalam eksplorasi subjektif, pesan cerita adalah strategi yang paling sering digunakan untuk memperkenalkan informasi.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Dalam analisis data kualitatif, langkah terakhirnya adalah penarikan kesimpulan dan validasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal, tergantung pada kesimpulan awal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, 41.

jika tidak ada bukti yang ditemukan. kerangka kerja yang kokoh dan memungkinkan yang akan muncul setelah penelitian dilakukan di lapangan. Tujuan-tujuan yang menarik tersebut perlu dibenahi kembali dengan menelaah dan mengevaluasi catatan lapangan di Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Sebelum, selama, dan setelah proses pengumpulan data selesai, ketiga komponen analisis tersebut saling berhubungan.¹²

G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan suatu informasi dalam pemeriksaan subjektif sangatlah penting agar informasi tersebut dapat diandalkan dan bertanggung jawab sehingga layak digunakan. Oleh karena itu, setelah mengumpulkan berbagai informasi, para ahli memeriksa keabsahannya menggunakan berbagai metode, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Jika data laporan penelitian dan keadaan sebenarnya objek penelitian dapat dibandingkan, maka data penelitian kualitatif dapat dianggap kredibel. Untuk menentukan validitas informasi subjektif, dapat dilakukan siklus pengujian yang meliputi perluasan persepsi, perluasan kegigihan, triangulasi, pemeriksaan kasus negatif, pemanfaatan bahan referensi, dan pemeriksaan bagian. Berikut cara peneliti dalam penelitian ini melakukan uji kredibilitas:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi tambahan dan wawancara dengan narasumber yang sudah ditemui maupun yang baru ditemui pada saat proses perpanjangan observasi ini. Akibat dari prosedur ini, peneliti dan narasumber mengembangkan hubungan saling percaya yang lebih dekat, terbuka, dan memungkinkan pengungkapan data atau informasi yang sebelumnya tidak diketahui.¹³

Observasi ekstensif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan atau membuktikan data

¹² Sugiono, 45.

¹³ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 92.

peneliti terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada santri di Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus apakah sesuai dengan keadaan sebenarnya atau tidak. Apabila informasi yang disampaikan sudah sesuai atau sehat, maka perluasan persepsi dapat terhenti. Surat perpanjangan observasi dilampirkan pada laporan penelitian ini untuk menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan prosedur tersebut.

b. Meningkatkan Ketekunan

Untuk melakukan uji kredibilitas dengan lebih teliti, seseorang harus memeriksa ulang data penelitian yang dikumpulkan secara terus menerus dan lebih hati-hati.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti membaca berbagai referensi terkait persepsi guru terhadap ketekunan, seperti buku, jurnal ilmiah, penelitian, dan dokumen tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada santri di Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu metode untuk memperoleh unsur-unsur esensial data penelitian dari berbagai sumber, pendekatan, dan waktu. Peneliti menggunakan triangulasi untuk meningkatkan pemahamannya terhadap data yang telah dikumpulkannya.¹⁵ Ada tiga macam triangulasi yang digunakan peneliti:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan informasi pemeriksaan yang diperoleh dari sumber informasi dengan cara membandingkannya dengan beberapa sumber informasi yang berbeda.¹⁶ Triangulasi ini dilakukan peneliti dengan menggunakan data santri terhadap internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada santri di Pondok

¹⁴ Sidiq dan Choiri, 93.

¹⁵ Bachtiar S. Bachry, "Meyakinkan Faliditas Data Melalui Triangulasi Pada penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2010): 55.

¹⁶ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 94.

Pesantren Putri Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus. dicek kembali kepada santri dan ustadzah.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis adalah proses membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda untuk menentukan dapat diandalkan atau tidaknya data penelitian.¹⁷ penulis melakukan triangulasi ini dengan memanfaatkan informasi penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada santri di Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus yaitu teknik dokumentasi atau observasi digunakan untuk mengecek kembali informasi yang diperoleh dari wawancara. Hal sebaliknya terjadi pada prosedur ini.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas informasi pemeriksaan yang berkaitan dengan perubahan cara berperilaku dan proses manusia karena perkembangan waktu.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti berulang kali mengamati data untuk memperoleh data yang valid.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang berbeda dengan data penelitian atau tidak sesuai sampai batas waktu tertentu.¹⁹ Analisis kasus negatif digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mencari data yang bertentangan dengan hasil yang mereka temukan hingga titik tertentu. Dengan asumsi tidak ditemukan lagi kasus buruk, maka informasi pemeriksaan dinyatakan sesuai.

e. Penggunaan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan untuk membackup data penelitian yang peneliti peroleh. Dalam pemeriksaan ini,

¹⁷ Sidiq dan Choiri, 95.

¹⁸ Bachry, "Meyakinkan Faliditas Data Melalui Triangulasi Pada penelitian Kualitatif," 56.

¹⁹ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 96.

para ahli memanfaatkan catatan dan catatan dari wawancara, foto, dan laporan terkait dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada santri di Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

f. Member Check

Bagian Pengecekan adalah pengecekan informasi penelitian yang telah diperoleh analis kepada sumber atau penyalur informasi dan merencanakan jaminan bahwa informasi atau data yang diperoleh sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pemberi informasi.²⁰ Dalam pemeriksaan ini ilmuwan melakukan sebagian pengecekan dengan cara mengecek kembali akibat pertemuan tersebut dengan sumber informasi atau narasumber yang bersangkutan untuk mendapatkan dukungan dan persetujuan terhadap informasi yang telah diberikan untuk dipertanggungjawabkan oleh ahlinya.

2. Uji Transferabilitas

Pertanyaan apakah penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks lain merupakan subjek uji transferabilitas. Penelitian dapat dianggap lulus uji transferabilitas apabila pembaca laporan mampu memahami temuannya dengan cepat dan mudah. Untuk memenuhi uji tersebut, para ilmuwan telah menyelesaikan proses cross check terhadap sistematika dan desain laporan yang terdapat dalam peraturan kerang dari lingkungan IAIN Kudus. Selain itu, peneliti melakukan survei kepada pembimbing tentang laporan penelitian ini, sehingga menghasilkan laporan yang terorganisir dengan baik dan mudah dipahami terhadap internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada santri di Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

3. Uji Dependabilitas

Pengujian dependabilitas terhadap seluruh prosedur penelitian adalah metode yang digunakan untuk melakukan pengujian ketergantungan. Apabila orang lain mampu mereplikasi prosedur penelitian dan peneliti mampu menunjukkan bukti-bukti kegiatan penelitian lapangannya, maka penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai ciri-ciri yang

²⁰ Sidiq dan Choiri, 97–98.

dapat diandalkan.²¹ Oleh karena itu, untuk memenuhi persyaratan tersebut, ahli akan menunjukkan surat kuasa dari daerah eksplorasi yaitu Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus tentang penelitian yang diselesaikan oleh para ahli sebagai bukti.

4. Uji Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas adalah suatu proses penelaahan nyata terhadap informasi penelitian untuk menentukan kepastiannya sehingga sifat informasi tersebut dapat terwakili dan diandalkan. Informasi penelitian dapat dinyatakan pasti jika banyak pihak yang menyetujuinya secara netral.²² Peneliti melampirkan bukti proses penelitian, misalnya surat keterangan dari lokasi penelitian, untuk memenuhi persyaratan uji kesesuaian yaitu Pondok Pesantren Putri Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus, dokumen yang berkaitan dengan penelitian, serta jurnal pedoman penelitian, serta hasil wawancara dan observasi.

²¹ Sidiq dan Choiri, 99.

²² Sidiq dan Choiri, 100.